

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Lembata merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Sesuai statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata pada tahun 2021, populasi di kabupaten ini tercatat sebanyak 135.930 jiwa (2020), dengan kepadatan 107 orang per kilometer persegi, dan pada pertengahan 2023 meningkat menjadi 143.543 jiwa (Wikipedia, 2023) dari data yang dirilis badan statistik kabupaten Lembata mencatat jumlah angkatan kerja kabupaten Lembata sebesar 78.711 Jiwa yang tersebar di setiap sektor pekerjaan, dalam upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk terjun ke dunia kerja maka pentingnya menyediakan fasilitas sebagai wadah untuk mengasah keterampilan bagi setiap angkatan kerja baik yang bekerja di dalam negri ataupun yang akan bermigrasi ke luar negri.

Menurut Barhanuddin, “budidaya sumber daya manusia yang terampil sangat penting. Manusia mengenali sumber daya alam dengan karakteristik tertentu. Namun, apa yang benar-benar mendasari semua ini adalah penalaran manusia, otonomi, dan struktur masyarakat” (Barhanuddin, 2015). Pengembangan sumber daya manusia berfungsi sebagai fungsi mendasar yang mencakup pelatihan, pengembangan, dan perencanaan karir di samping kegiatan pengembangan (Wayne, 2008). Umumnya, pengembangan sumber daya manusia sangat penting dan akan menghadapi berbagai tantangan yang harus ditangani oleh para profesional pengembangan SDM. Tantangan ini berkaitan dengan tolok ukur kualitas, kemajuan teknologi, status pengembangan SDM, serta praktisi yang terlibat dalam pengembangan SDM. Kemajuan ekonomi akan dimulai dan dipupuk, dengan salah satu hambatan signifikan adalah ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, yang tentunya dapat membantu meringankan masalah ketenagakerjaan yang ada. Peningkatan sumber daya manusia yang terampil dicapai melalui pendidikan dan pelatihan (Suparmoko, 2007).

BLK (Work Training Hall) berfungsi sebagai tempat yang didedikasikan untuk meningkatkan pengembangan peserta melalui pelatihan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas kerja dan menyempurnakan keterampilan yang relevan dengan ranah profesional. Tujuan utama BLK adalah untuk meningkatkan potensi keterampilan

dan membekali siswa untuk masuk ke dunia kerja, memastikan bahwa mereka muncul dari program pelatihan kerja sebagai pencari kerja yang siap untuk terlibat dalam lingkungan profesional.

Pembangunan Balai Pelatihan Ketenagakerjaan untuk Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi di Kabupaten Lembata menggunakan gaya Arsitektur Kontemporer yang ditandai dengan warna-warna cerah dan bentuk yang khas, membuat bangunan mudah dikenali. Arsitektur kontemporer dapat digambarkan secara ringkas sebagai pendekatan desain arsitektur yang mencerminkan era sekarang dan konteks sosialnya. Gaya ini menggabungkan ide-ide, teknologi, dan estetika mutakhir, dengan fokus pada ekspresi inovatif dan evolusi desain. Arsitektur kontemporer tidak sesuai dengan gaya tradisional atau klasik; sebaliknya, ia berusaha untuk melampaui keterbatasan ini dengan merangkul pendekatan yang lebih bebas dan bereksperimen dengan desain ruang dan struktur.

Dengan diterapkan pendekatan arsitektur Kontemporer pada Balai Latihan Kerja dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan Kabupaten Lembata yang bertujuan untuk menciptakan bangunan yang menarik dan tetap memperhatikan, aspek Fungsi, atruktur dan ekologi sehingga bisa memberikan rasa aman dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi penguna. Dengan adanya balai latihan kerja bisa menambah kualitas keterampilan para angkatan kerja kabupaten lembata yang akan bekerja diberbagai sektor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, masalah-masalah berikut dapat dikenali:

- Lajunya angka pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten lembata namun tidak disediakan sebuah wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengasah keterampilan .
- Bangunan balai latihan kerja di kabupaten lembata saat ini sudah ada namun hanya memiliki satu ruang teori dan satu ruang praktek sehingga tidak mampu menampung peserta dalam jumlah banyak.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari identifikasi masalah diatas yaitu:

- Bagaimana mendesain bangunan dengan fungsi Balai Latihan Kerja yang

menghadirkan organisasi ruang dan hubungan antar ruang untuk menunjang aktivitas pelatihan dan pendidikan, serta merekayasa struktur yang kokoh dan tampilan yang menarik guna memberikan dampak estetika pada lingkungan sekitar serta mereduksi sedapat mungkin agar tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan sekitar.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan bangunan Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi adalah

- Menjadi kapasitas serta fasilitas ruangan yang memadai dan berkualitas untuk mendukung aktifitas pelatihan yang efektif dan efisien
- Menciptakan struktur bangunan yang kokoh serta memperhatikan dampak ekologi.
- Menciptakan bentuk bangunan yang menarik sehingga menimbulkan dampak estetika pada kota Lewoleba Kabupaten Lembata

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang dicapai dalam merencanakan sebuah bangunan Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Lembata adalah

- Terwujudnya gedung Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Lembata yang memiliki fasilitas memadai untuk menunjang pelatihan yang efektif, menciptakan struktur yang kokoh dengan memperhatikan dampak lingkungan, serta menciptakan bentuk dan tampilan yang menarik. Sasaran ini diwujudkan dengan cara melakukan survei lapangan, studi literatur, serta menganalisa hasil survei tersebut agar menghasilkan sebuah bangunan sesua yang diharapka.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.1.1 Ruang Lingkup

- Penentuan bangunan fungsi Balai Latihan Kerja dengan fasilitas serta organisasi ruangan yang dapat menunjang akivitas pelatihan dengan efektif
- Penentuan srtuktur yang kokoh sesuai struktur tanah agar meminimalisir beban gempa, bebean anggin dll.

- Memperhatika dampak ekologi pada banguna yang didirikan sehingga tidak menyebarkan kerusakan lingkungan pada area tersebut.
- Dengan tidak mengabaikan ketiga tuntutan arsitektur yang lain pada penelitian ini berfokus pada olah bentuk agar menciptakan tampilan yang menarik.

1.1.2 Batasan

Dengan tidak mengabaikan fungsi, struktur, dan ekologi, pada penelitian ini berfokus pada olah bentuk dan tampilan yang menarik dengan menggunakan pendekatan arsitektur Kontemporer sehingga sedapat mungkin memberikan dampak estetika pada kota Lewoleba Kabupaten Lembata.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Bergantung pada jenis data dan pendekatan pengumpulan data, metode selanjutnya dapat dijalankan:

1.6.1 Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari penelitian lapangan, studi kasus subjek yang sebanding, hasil wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan.

- Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan melakukan survei di lokasi yang dipilih untuk mengungkap kondisi aktual, yang meliputi, di antara faktor-faktor lain, sebagai berikut:

- Data ukuran site,
- Aksesibilitas,
- Vegetasi
- Topografi
- Geologi
- Iklim
- Keadaan lingkungn non fisik sekitar lokasi
- Studi kasus objek sejenis

Melakukan studi untuk mengetahui dan mempelajari objek-objek sejenis guna dijadikan bahan pembanding. Bahan studi kasus antara lain

- Standar ruangan
- Perancangan ruang dalam dan ruang luar
- Sirkulasi
- Jumlah pengguna bangunan
- Organisasi ruang
- Foto dan sketsa

Tabel 1. 1 Metode Pengumpuan data Primer

No.	Jenis Data	Sumber data	Metode	Manfaat Data
1	Luasan lokasi yang terpilih	Observasi lapangan	Camera,perekam,meter, cacatan	Perencanaan site dan kebutuhan bangunan
2	Sistem sirkulasi dan jalur penghubung kondisi jalan serta pola jaringan jalan	Observasi lapangan	Camera, perekam ,cacatan	Penataan sirkulasi dan tempat parkir pada tapak
3	Aktifitas yang ada di sekitar lokasi	Wawancara Observasi lapangan	Camera, perekam, cacatan	Untuk perencanaan kebutuhan fasilitas dan ruang

4	Geologi dan topografi: <ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanah • Kondisi tanah • kontur 	Interpretasi peta,survei <p>dan observasi lapangan</p>	Camera, perekam, cacatan	Intuk menentukan sisistim struktur (sebstruktur) yang akan di gunakan pada bangunan dormitori mahasiswa
---	--	---	--------------------------	---

Sumber: Analisa Penulis

1.6.2 Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan tidak langsung di lokasi pada saat itu (data pendukung) tetapi bersumber dari lembaga terkait, individu, dan berbagai literatur. Intinya, data sekunder mengambil bentuk data literatur (pencarian perpustakaan), yang mencakup temuan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk membangun kerangka teoritis yang berkaitan dengan situasi dunia nyata. Ini termasuk, di antara aspek-aspek lain:

Tabel 1. 2 Metode pengumpulan data sekunder

No.	Jenis Data	Suber data	Metode	Manfaat data
1	Data jumlah angkatan kerja	BPS Kabupaten Lembata	Surat permohonan penelitian/ browsing internet	Kebutuhan perencanaan dan perancangan bangunan balai latihan kerja

2	Sumber daya air, prasarana air dan limbah dan sampah, prasaran energy listrik dan telepon, serta air bersih	PDAM, PLN	Surat permohonan penelitian	Kebutuhan analisa utilitas pada tapak dan bangunan
3	Studi literatur terkait Perancangan balai latihan kerja dan arsitektur perilaku	Studi pustaka dan internet	Buku, jurnal dan karya ilmiah	Memjadi arahan untuk desain

Sumber : Analisa Penulis

1.7 Metode Analisa

Mengambil dari informasi yang dikumpulkan oleh ahli kimia di pangkalan untiki, resolusi tercapai. Mengenai pemeriksaan independen analisis kualitatif dan kuantitatif:

1.7.1 Analisa kualintatif

meliputi hubungan sebab akibat kaitanyadengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kajian konseptual perencanaan dan perancangan Balai Ltihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Lembata

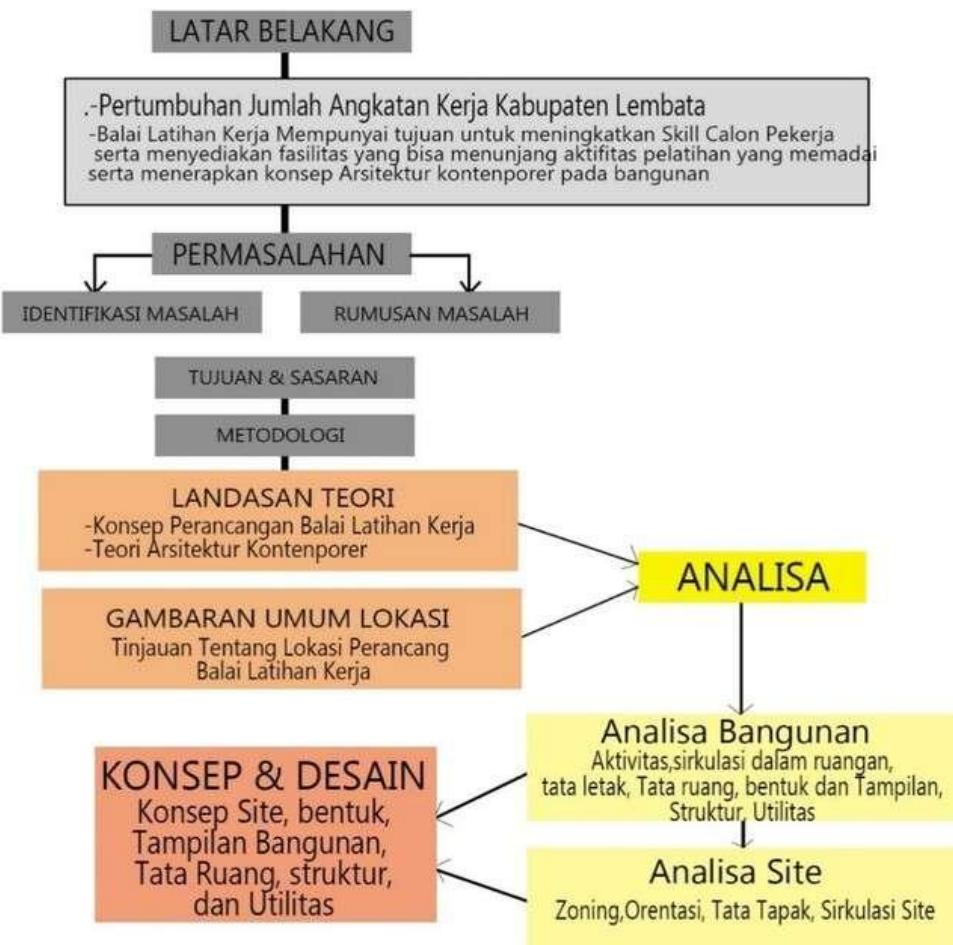
Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep parah ahli yang relavan dalam kaitan dengan studi dan konsep perancangan Balai Latihan Kerja dan arsitektur perlaku

- Perencanaan Dan Perancang Bangunan Balai Ltihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Lembata
- Pemahaman Tentang Konsep arsitektur perilaku

1.7.2 Analisa kualintatif

Analisa ini di lakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan standar yang di tentukan.yang di buat guna memenuhi standar analisa aktivitas, analisa kebutuhan ruangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Penulus

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan ,dan sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi: Pemahaman judul studi literature teori-teori yang relevan dan Penerapan arsitektur perilaku pada bangunan Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan dan

Transmigrasi Kabupaten Lembata

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN,

Membahas tentanggambaran umum dan khusus lokasiperencanaan.

BAB IV. ANALISA

Meliputi : Analisa Makro Wilayah, Analisa Mikro-Kawasan/Lokasi Perencanaan, Analisa Aktifitas, Analisa Kebutuhan Fasilitas, Analisa Tapak, Analisa Tata Bangunan,

BAB V. KONSEP

Meliputi: Konsep Dasar Perancangan, Konsep Perancangan Tapak, Konsep Perancangan Bangunan, Konsep Sistem Utilitas Bangunan